

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA BOGEM KECAMATAN BAYAT, KLATEN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Safril Muhamad

NPM: 20150720109, Email: safrilmuhamad0447@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA BOGEM KECAMATAN BAYAT, KLATEN**

**A METHOD OF COMMUNICATION CHARACTER EDUCATION FOR THE
TEENAGERS IN BOGEM VILLAGE, BAYAT SUB DISTRICT,
KLATEN REGENCY**

Oleh:

Safril Muhamad

NPM 20150720109

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa AB., M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Email: safriilmuhamad0447@gmail.com

Email pembimbing: santosa@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui dan menganalisis pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter komunikasi bagi remaja, 2) Mengetahui dan menganalisis orang tua dalam penerapan metode pendidikan karakter komunikasi remaja, 3) Mengetahui dan menganalisis sikap remaja terhadap penerapan pendidikan karakter komunikasi oleh orang tua.

Metode pengumpulan data melalui wawancara,observasi,dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample menggunakan Purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, Mendisplay data, ferivikasi data serta penarikan kesimpulan data berdasarkan fakta-fakta yang ada maupun pengamatan yang telah di lakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait metode pendidikan karakter komunikasi remaja bisa dikatakan masih kurang, hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan yang rendah, makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, zaman semakin moderen yang tidak memungkinkan bagi setiap orang tua yang lebih memilih untuk mencari nafkah dibandingkan mencari atau mempelajari ilmu-ilmu yang berkembang. 2) Penggunaan metode dalam mendidik karakter komunikasi kepada anak remaja sudah efektif dan mudah dipahami oleh anak, metode tersebut antara lain pembiasaan/sikap, percakapan, pendekatan, dan nasehat yang membangun, selain itu penggunaan pola demokratis dan tetap dalam pemantauan orang tua dalam mendidik dengan metode yang diterapkan saling sinkron, sehingga anak mampu menerima apa yang dilakukan oleh orang tua terhadapnya. 3) Sikap yang ditunjukkan anak kepada orang tua ketika proses mendidik maupun lingkungan sekitar sudah baik, hal ini menunjukkan keberhasilan orang tua dalam menanamkan karakter komunikasi terhadap anak remajanya, dengan metode dan pola yang ada anak berhasil menunjukkan karakter komunikasi yang baik, meskipun masih terdapat beberapa faktor tanpa sepengetahuan orang tua yang mengakibatkan sikap anak tidak konsisten dan sering terjadi dalam kehidupan anak.

Kata kunci : *Metode, Karakter Komunikasi, Remaja*

Abstract

This research aims to: 1) Finding out and analyzing the understanding of the parents about communication character education for teenagers, 2) Finding out and analyzing the parents in implementing the method of communication character education for the teenagers, 3) Finding out and analyzing the attitude of the teenagers towards the implementation of the communication character education by the parents.

The methods of the data collection were through interview, observation, and documentation. The technique of the sample taking used purposive sampling. Meanwhile, the data analysis technique was conducted with some stages, i.e. data reduction, data display, data verification as well as the drawing of data conclusion based on the existing facts or the observation that have been done.

The result of the research shows that: 1) The understanding belonged to the parents related to the method of communication character education for teenagers can be said that it is still lacked. It happens because of some factors, i.e. the low education level, the more developed science and technology, and the more modern era in which it is impossible for the parents who choose to work to look for or to study the developing knowledge, 2) The use of the

method in educating communication character for the students has been effective and easy to understand by the teenagers. The methods among others are habituation/ attitude, conversation, approach, and advise which are constructive. Besides, the use of democratic pattern and still being in the supervision of the parents when educating with the method implemented are synchronized to each other so that the teenagers can accept anything implemented by the parents for them, 3) The attitude shown by the teenagers for the parents in the education process or in the surroundings has been good already. It shows the success of the parents in cultivating communication character towards the teenagers. With the existing method and pattern, the teenagers are successful in showing the good communication character even though there are still some factors, without the parents' supervision that cause inconsistent attitude of the teenagers and it often happens in the life of the teenagers.

Keywords: *Method, Communication Character, Teenagers*

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (kamus bahasa Indonesi,2008 : 952). Secara garis besar metode dapat di artikan sebagai sistem yang memiliki tujuan, sistem itulah yang memudahkan untuk mencapai tujuan tersebut,sehingga fokus yang ditujukan tidak terpecah dan apa yang diinginkan bisa tercapai. secara terminologi hermawan kertajaya dalam Heri Gunawan mengungkapkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau manusia secara individu. Ciri khas tersebut adalah asli,mengakar pada kepribadian dan menjadi pendorong suatu benda atau orang dalam bertindak. (Gunawan Heri, 2012 : 2). Menurut kemendiknas sikap komunikasi ialah sebuah tindakan yang mampu memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul,dan bekerja sama dengan orang lain (kemendiknas,2010 : 10). Tindakan yang penting dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara sesama,sehingga lawan antar sesama menciptakan rasa nyaman dan bahagia dalam berkomunikasi. Menurut Salzman dalam syamsyu yusuf mengungkapkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian,minat-minat,seksual,perenungan diri,dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu sosial (Syamsyu Yusuf :2011:184).

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anak menyebabkan rusaknya karakter dan moral anak. Sehingga tingkah laku yang tidak diharapkan terjadi pada anak remaja antara lain perkelahian, pemerkosaan, tawuran, mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan mencuri ini bisa terjadi. Dengan demikian apa yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah dan diajarkan guru di sekolah tidak tertanam dalam diri anak dan tidak membentuk akhlak baik bagi seorang anak.

Peristiwa ini juga ditemukan di daerah tempat dimana penelitian yang akan dilakukan, kondisi minimnya perhatian orang tua dan membiarkan setiap anak beraktivitas dengan kemauannya sendiri, sehingga melakukan sesuatu sesuai dengan yang disenanginya tanpa memikirkan manfaat dan mudhoratnya. Tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang diluar pengawasan yang ditemukan melalui pengamatan dan observasi di daerah penelitian berlangsung antara lain, merokok dengan usia yang seharusnya dilarang merokok, berbicara yang tidak layak bagi anak yang berusia 12-15 tahun, membentak perintah orang tua, sikap bullying antara sesama teman dengan mengkaitkan orang tua, serta sikap dan perilaku anak yang tidak sopan terhadap orang lain, kejadian diatas sering terjadi di tempat belajar mengaji (TPA) yang seharusnya menjadi tempat untuk memperkuat akhlak dan kepribadian seseorang.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : 1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang metode pendidikan karakter komunikasi remaja ? 2. Bagaimana penerapan metode karakter komunikasi remaja oleh orang tua ? 3. Bagaimana sikap remaja terhadap penerapan metode pendidikan karakter komunikasi oleh orang tua ?

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah : 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter komunikasi bagi remaja ! 2. Untuk mengetahui dan menganalisis orang tua dalam penerapan metode pendidikan karakter komunikasi remaja ! 3. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap remaja terhadap penerapan pendidikan karakter komunikasi oleh orang tua !

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan memperkuat refrensi. Selain itu diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Sedangkan secara praktis bagi orang tua Dapat membantu memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait metode pendidikan dalam membentuk karakter komunikasi remaja. Bagi anak dapat memberikan pengetahuan kepada remaja terkait pentingnya pengetrapan pendidikan karakter komunikasi oleh setiap orang tua untuk anak-anaknya. Bagi peneliti menambah

pengetahuan bahwa pentingnya metode dan perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter komunikasi remaja.

Peneliti telah melakukan tinjauan dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Penelitian *pertama*, Penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” oleh Ani Siti Anisah. Hasil penelitian ini ialah Pendidikan keluarga yang dijadikan sebagai salah satu bentuk pendidikan pertama bagi anak merupakan media yang tepat bagi setiap orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mengasuh anak-anaknya dengan syari’at Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang Islami dan pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, karena dengan pola asuh yang sesuai dengan syari’at akan membentuk kepribadian yang baik dan akan menunjukkan karakter yang sempurna sebagai insan yang berakhlakul karimah.

Penelitian *kedua*, Penelitian dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga” oleh Edi Widiyanto. Hasil dari penelitian ini ialah : 1) nilai-nilai karakter yang diberikan orangtua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain: orangtua melatih kedisiplinan diri pada anak, melatih ketekunan, bertanggung jawab sejak usia dini, sikap rendah hati terhadap sesama, membudayakan tata krama, menjunjung nilai-nilai kejujuran, cinta kepada Allah dengan membiasakan beribadah tepat waktu; 2) peran orangtua dalam menularkan pendidikan karakter kepada anak meskipun belum berjalan secara optimal namun orangtua terus berupaya memperbaikinya, 3) hambatan yang dialami orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar rumah.

Peneliti melakukan kajian teori terkait metode pendidikan karakter komunikatif remaja. Menurut Ramayulis metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqha* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan pengertian metode secara terminologi adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Ramayulis,2015:271).

Menurut Darmaningtyas pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (Darmaningtyas.2015). Hermawan kertajaya dalam Heri Gunawan mengungkapkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau manusia secara individu. Ciri khas tersebut adalah asli,mengakar pada

kepribadian dan menjadi pendorong suatu benda atau orang dalam bertindak (Gunawan Heri, 2012 : 2). Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu sebuah proses dan usaha dalam mendidik anak-anak dapat memutuskan sebuah keputusan dengan bijak, serta mampu mempraktekan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, agar dampak yang positif dapat dirasakan di lingkungan sekitarnya (Ratna Megawangi, 2004 : 47). Menurut kemendiknas sikap komunikasi ialah sebuah tindakan yang mampu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (kemendiknas, 2010 : 10).

Menurut Salzman dalam Syamsy Yusuf mengungkapkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat, seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu sosial (Syamsy Yusuf : 2011:184). Monkes, Knores, dan Hadianto membedakan fase remaja menjadi 4 fase masa pertumbuhan remaja, yaitu pra remaja 10-12 tahun, remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun (Desmita, 2015 : 192).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik kualitatif. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan). Penelitian dengan judul metode pendidikan karakter komunikatif remaja ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2019 sampai 10 Februari 2019. Dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di desa Bogem. Dengan beberapa ciri atau karakteristik yang sama antara lain : memiliki anak remaja berusia 12-15 tahun, beragama Islam, dan lulusan SLTA/ sederajat. Tentunya dengan kesamaan yang ada maka dapat di jadikan sebagai karakteristik yang sama dalam menentukan sample penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui reduksi data, mendisplay data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran terkait kewajiban orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Dengan adanya kesadaran tersebut, orang tua tidak begitu saja membiarkan anak tumbuh besar dengan sendirinya tanpa keterlibatan orang tua, sehingga keterlibatan orang tua yang cenderung bersama anaknya mendidik hingga membesarkannya dapat mengajarkan hal-hal baik kepada

anaknyaterutama dalam hal berhubungan dengan orang lain. Karena kebanggaan tersendiri dirasakan oleh orang tua ketika memiliki anak yang mempunyai karakter komunikasi yang baik dengan orang lain.

Pemahaman setiap manusia tentunya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mislanya lingkungan, pendidikan, perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini terjadi pada pemahaman orang tua terkait metode pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pemahaman yang ditunjukkan oleh orang tua secara umum tergolong merata.

Pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang tua terkait remaja dapat dijabarkan bahwa remaja merupakan manusia yang telah mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya,selain itu remaja juga dapat dikategorikan sebagai manusia yang mampu menjadikan dirinya menjadi sopan,baik,santun bahkan mampu menetapkan jati dirinya sendiri. Perubahan dalam segi positif misalnya mampu berfikir sendiri,mulai menghormati yang lebih tua,dan pergaulan yang masih terkontrol, sedangkan perubahan dari segi negatif pergaulan yang tidak terkontrol,acuh tak acuh terhadap ucapan orang tua,minimnya sikap hormat terhadap orang lain,bahkan hal-hal yang tidak diharapkan oleh setiap orang tua terjadi seperti remaja-remaja yang ada saat ini, misalnya pencurian,minum minuman keras,tawuran dll.

Pentingnya pada masa transisi remaja ini untuk terus di bimbing oleh setiap orang tua, proses membimbing ini tidak hanya di waktu remaja,proses ini berjalan sejak anak lahir hingga anak berkeluarga,karena pada masa transisi ini banyak perubahan yang terjadi pada diri anak,perubahan yang terjadi di kategorikan menjadi dua,perubahan di segi positif dan negatif. Oleh karena itu pada masa ini setiap remaja masih membutuhkan bimbingan dari setiap orang tua,mengingat remaja masih cenderung tidak labil,tekadang iya,terkadang tidak dalam memutuskan suatu perkara,sehingga posisi orang tua di sini sangat penting. Terutama di zaman yang semakin global ini,media komunikasi menjadi pegangan sehari-hari anak remaja,pergaulan sesuka hati,mengikuti trending zaman,ilmu agama yang makin lemah,sehingga sangat perlu jika orang tua membimbing anaknya hingga masa dewasa,atau dapat ditegaskan bahwa didikan dari orang tua kepada anaknya dimulai sejak anak lahir dan mampu membina rumah tangga sendiri atau bahkan hingga anak meninggal dunia.

Secara garis besar pemahaman orang tua terkait metode yaitu sebuah proses,cara,pola strategi. Yang dipahami oleh setiap orang tua terkait metode adalah cara,pola atau strategi yang dilakukan atau diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan menerapkan karakter

komunikatif kepada anak remaja. Melalui strategi atau proses-proses tertentu yang dijadikan orang tua sebagai patokan atau penunjuk dalam mendidik setiap anaknya, pemilihan metode yang digunakan oleh orang tua ini sangat membantu dan mempermudah orang tua dalam keberlangsungan mendidik setiap anaknya.

Karakter komunikasi sangat penting bagi setiap orang yang memilikinya. Dengan karakter komunikasi tersebut setiap orang dapat membangun relasi yang baik kepada orang disekitarnya. Hubungan baik dengan orang lain mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan, terciptanya suasana saling menghargai, menyangi, dan saling tolong menolong antara sesama. Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak memiliki karakter komunikasi atau lemahnya karakter komunikasi dalam dirinya, tentunya hal ini mempersulit orang tersebut dalam berhubungan dengan orang lain, hubungan sosial orang tersebut tidak akan tercipta dalam kehidupannya. Hal ini juga kelak mempersulit orang tersebut ketika dia sedang berada dalam satu titik kesulitan dan membutuhkan pertolongan orang lain, sulit bagi orang tersebut untuk mendapatkan pertolongan, karena hubungan dia dengan orang lain tidak begitu baik atau bahkan tidak ada.

Secara umum pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait karakter komunikasi sendiri masih kurang. Hal ini didapatkan ketika wawancara sedang berlangsung, yang dipahami orang tua bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam artian hubungan bersosialisasi. Secara umum masih kurang pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait karakter komunikasi, meskipun demikian, kurangnya pengetahuan tersebut bukan berarti orang tua tidak mengajarkan karakter komunikasi tersebut kepada setiap anaknya. Karakter komunikatif tetap diterapkan dalam kehidupan anak remajanya. Kurangnya pengetahuan yang ada dalam diri orang tua terkait metode pendidikan karakter komunikasi sendiri terjadi karena beberapa faktor, antara lain pendidikan yang semakin maju, tingkat pendidikan yang belum terlalu tinggi, perkembangan zaman yang semakin mengglobal, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian yang sedang berlangsung, penerapan metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak remajanya memiliki keunikan tersendiri.

Metode merupakan cara, strategi atau pola yang dilakukan oleh setiap orang dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini metode merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan karakter komunikatif kepada anak-anak remajanya, penggunaan metode

yang sesuai atau tepat dapat menghasilkan hasil yang positif begitupun sebaliknya penggunaan metode yang tidak sesuai berakibat fatal bagi anaknya sehingga hasil negatif yang didapatkan. Terdapat berbagai macam metode yang dapat dipilih oleh orang tua dan diterapkan dalam mendidik anak remajanya. Metode-metode tersebut antara lain percakapan,cerita,keteladanan,pembiasaan,dan ucapan. Selain menggunakan metode yang ada,penting bagi setiap orang tua untuk memilih pola yang tepat dan seirama dengan metode yang digunakan,pola-pola tersebut antara lain, otoriter,demokratis,permissif,dan situasional.

Secara umum penggunaan metode yang digunakan oleh orang tua berbeda-beda. Metode yang sering dilakukan tersebut antara lain pembiasaan/sikap,percakapan,pendekatan,dan nasehat yang membangun,selain itu penggunaan pola demokratis dan tetap dalam pemantauan orang tua dalam mendidik dengan metode yang diterapkan saling sinkron,sehingga anak mampu menerima apa yang dilakukan oleh orang tua terhadapnya.

Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam mendidik setiap anaknya,hal ini pun terjadi pada setiap orang tua yang menjadi responden dalam wawancara,pemilihan cara dari setiap orang tua tentunya tidak terlepas dari kondisi yang ada pada diri anaknya,sehingga penting bagi orang tua untuk menyesuaikan metode yang tepat dalam mendidik. Dengan cara-cara tersebutlah mempermudah orang tua dalam mengontrol anaknya,sehingga anak tidak terlepas begitu saja,meskipun telah berusia remaja. Selain itu pemilihan metode yang digunakan sesuai dengan pemahaman atau tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua,selain itu zaman yang semakin milenial ini sangat penting ketika orang tua mampu beradaptasi dengan perubahan zaman ini sehingga metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemilihan pola yang sesuai dengan metode yang digunakan juga sangat penting,sehingga cara yang digunakan oleh orang tua tersebut sinkron dengan pola yang sesuai. Terkadang pola yang tidak sesuai dapat menghasilkan sesuatu yang tidak baik,meskipun dengan cara-cara yang dianggap baik,sehingga penyesuaian itu sangat penting,dalam hal ini setiap metode atau cara yang dilakukan harus relevan dengan pola sehingga saling mendukung satu dengan yang lain.

Metode yang digunakan adalah melalui berbicara, tentunya ucapan atau perkataan yang keluar dari mulut orang tua sangat berpengaruh terhadap anak,sehingga pemilihan kata yang tepat sangat penting bagi orang tua,selain itu dengan contoh yang ditunjukkan kepada anak sehingga anak meniru apa yang dilakukan,begitupun dengan sikap yang di tunjukan oleh orang

tua kepada anak, bagaimana orang tua berbicara, bagaimana cara orang tua menghargai orang lain, sehingga secara tidak langsung anak termotivasi untuk melakukan hal baik tersebut. Dalam penerapan metode tersebut responden menggunakan pola demokratis akan tetapi dengan catatan masih dibatasi, sehingga tetap berada dalam pantauan orang tua.

Pendekatan dengan anak merupakan pilihan bagi orang tua. Melalui pendekatan yang baik maka terciptanya komunikasi yang baik, sehingga melalui komunikasi yang baik itulah orang tua melakukan didikan kepada anaknya, selain itu sikap yang ditunjukkan kepada anak cenderung sifat yang baik, karena setiap anak memiliki potensi untuk melakukan apa yang dilihatnya. Dalam menggunakan cara yang dilakukan dalam mendidik cenderung demokratis akan tetapi kadang otoriter, pola yang otoriter ini digunakan dikala anak telah berlebihan dalam melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik bagi orang tua, akan tetapi pola demokratis lebih mendominasi dia saat mendidik anak.

Sikap yang ditunjukkan dalam keseharian, anak cenderung melakukan apa yang dilihatnya, oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memperlihatkan sikap yang baik kepada anak, selain sikap yang diperlihatkan terkadang orang tua membiasakan melalui nasihat-nasihat dan membiasakan anak untuk bersikap baik terhadap orang lain terlebih di lingkungan keluarga sendiri. Dalam menerapkan metode atau cara ini orang tua terkadang otoriter dan terkadang demokratis, tergantung bagaimana tingkah laku anak dalam kesehariannya.

Untuk itu dalam tingkat keluarga sudah selayaknya orang tua untuk menunjukkan sikap yang baik dan mendidik karakter komunikasi yang baik kepada anak, sehingga kebiasaan yang sering diajarkan dan dilihat oleh anak terbawah hingga dimanapun anak berada. Tentunya setiap orang tua sangat memahami karakter yang dimiliki oleh anaknya sehingga orang tua mampu memilih cara-cara yang sesuai dengan anaknya maka anak akan dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh orang tua tersebut.

Dari hasil wawancara bersama beberapa responden selama penelitian berlangsung terdapat berbagai macam metode atau cara serta pola yang dilakukan oleh setiap orang tua antara lain pendekatan, pembiasaan, *qishah* (cerita), *uswah* (keteladanan/sikap), *mau'idah* dan *'ibrah* (nasihat), *hiwar* (percakapan), selain itu terdapat berbagai macam pola yang digunakan dalam mengimbangkan metode yang digunakan, pola tersebut antara lain otoriter, demokratis, permisif dan situasional.

Dari beberapa metode yang digunakan tersebut secara umum orang tua cenderung menggunakan metode atau cara mendidik melalui pendekatan, sikap/keteladanan, pembiasaan dan percakapan, metode-metode inilah yang mendominasi dalam pembentukan karakter komunikasi remaja yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu dari berbagai macam pola yang ada dalam mendidik karakter remaja anak pada penelitian ini melalui hasil wawancara orang tua lebih cenderung menggunakan pola demokratis, meskipun demikian terkadang melakukan pola otoriter, pola demokratis dilakukan agar anak tidak terbebani dalam melakukan tindakan apapun begitupun tidak bebas dalam bertindak sehingga masih dalam pengawasan orang tua, sedangkan penggunaan pola otoriter dilakukan apabila sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan anak dalam kesehariannya yang dianggap tidak baik bagi orang tua. Beberapa metode dan pola itulah yang sering digunakan oleh orang tua yang menjadi responden dalam mendidik karakter komunikatif kepada anak remajanya.

Sikap yang anak tunjukkan selama penerapan metode yang dilakukan oleh orang tua maupun dalam kesehariannya dapat diketahui melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian yang sedang berlangsung.

Karakter yang tertanam dalam diri manusia tentunya berbeda-beda. Banyak hal yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter, antara lain didikan keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan pergaulan. Pengaruh yang diberikan dari luar sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang, sehingga untuk membentuk karakter yang baik, setiap orang perlu untuk memilih dan memilah pergaulannya di luar sana.

Anak menunjukkan sikap yang positif ketika orang tua mendidiknya dengan cara-cara yang digunakan, melalui sikap dan pembiasaan yang diterapkan anak selalu menerima dengan baik, karakter komunikasi yang tercipta dalam keluarga sangat baik, sehingga hal ini menjadi terbiasa oleh anak, maka anak akan selalu berbuat baik dan memberikan kenyamanan kepada teman dan orang lain.

Pada dasarnya sikap yang ditunjukkan oleh setiap anak cukup baik, karakter komunikasi yang dimiliki oleh anak sudah sangat terlihat ketika di berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan sekitar, meskipun demikian terkadang anak masih sering berbicara atau bertindak yang tidak semestinya, hal tersebut terjadi karena pergaulan anak di luar pantauan orang tua itu sendiri.

Sikap yang ditunjukkan oleh anak ini merupakan hasil dari didikan yang diberikan dari orang tua kepada anak, sehingga tingkah laku yang ditunjukkan merupakan cerminan dari orang tua itu sendiri. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa tidak semua semata-mata karena orang tua, terdapat faktor lain juga yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari anak itu sendiri, selain itu waktu yang kurang antara anak dan orang tua karena kesibukan dan aktifitas orang tua yang padat, sehingga kurangnya kebersamaan anak dengan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan setiap anak remajanya.

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dapat membuat perilaku anak tidak terkontrol dan penerapan pendidikan *ful day* ini menyebabkan kebersamaan anak dengan orang tua berkurang, karena pada umumnya orang tua melakukan pekerjaan dan mencari nafkah di siang hari dan pada malam harinya orang tua beristirahat. Intensitas kebersamaan anak dan orang tua yang relatif singkat dalam sebuah keluarga merupakan salah satu penghambat orang tua dalam membentuk atau mendidik pendidikan karakter komunikasi kepada anak, sehingga penerapan karakter komunikatif kepada anak kurang maksimal.

Umumnya respon yang diberikan oleh anak atau sikap yang ditunjukkan oleh anak pada orang tua tergantung bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua, jika cara yang dilakukan orang tua tidak membuat anak tertekan maka sikap yang ditunjukkan oleh anak adalah sikap yang taat, begitupun sebaliknya jika cara yang dilakukan oleh orang tua membuat anak tertekan maka apa yang diajarkan oleh orang tua sia-sia karena anak acuh terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Tentu semua ini berpengaruh pada sikap anak di lingkungan luar bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, sehingga sangat penting jika orang tua untuk memilih cara dalam mendidik anaknya.

Meskipun demikian secara umum masih terdapat beberapa sikap yang menurut pengamatan peneliti tidak layak untuk ditunjukkan dan diucapkan, oleh karena itu pengontrolan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua sangat penting, kemungkinan penyebab sikap yang tidak diinginkan oleh orang tua tersebut terjadi karena faktor luar, bisa jadi karena pergaulan atau faktor lainnya, untuk meminimalisir apa yang tidak diinginkan maka tanggung jawab orang tua tidak hanya di dalam keluarga, orang tua perlu untuk mengetahui keberadaan dan apa yang dilakukan oleh anaknya sendiri.

Dari beberapa kali observasi atau pengamatan yang dilakukan di desa Bogem terkait karakter yang dimiliki oleh setiap anak remaja tersebut. Pada umumnya karakter yang dimiliki oleh anak remaja di desa Bogem sendiri sudah baik. Karakter komunikasi yang dimiliki oleh

setiap anak remaja yang berada di desa Bogem sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dalam kesehariannya bagaimana anak remaja bertingkah laku, cara berbicara, sopan santun, dan berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi masih ditemukan sebagian remaja yang memiliki karakter komunikasi yang rendah, sehingga tingkat kesopanan, tindakan, cara bicara, berkomunikasi, masih sangat rendah, hal ini dapat dijumpai ketika observasi dilakukan, ditemukan banyak kata-kata yang tidak layak dikeluarkan dan tindakan yang tidak semestinya untuk ditunjukkan.

Secara umum, setiap orang tua memiliki kebanggaan tersendiri terhadap anaknya yang memiliki karakter komunikasi yang baik. Rasa bahagia benar-benar menyelimuti diri setiap orang tua atas perbuatan anaknya, hal inilah menyebabkan kecintaan yang semakin mendalam kepada setiap anaknya, karena bagi orang tua ini membuktikan bahwa orang tua mampu menjaga amanah yang diberikan Tuhan kepadanya. Begitupun sebaliknya ketika anak menunjukkan sikap yang tidak baik atau bentuk komunikasi yang kurang sopan kepada orang tua atau orang lain, terkadang orang tua merasa malu ketika hal itu terjadi antara anak dengan orang lain, sehingga orang tua merasa bahwa terdapat kekurangan dalam mendidik anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai metode pendidikan karakter komunikatif, maka dapat disimpulkan : (1) Pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait metode pendidikan karakter komunikasi remaja dinyatakan masih kurang atau minim. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan yang rendah, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, zaman semakin moderen, yang tidak memungkinkan bagi setiap orang tua yang lebih memilih untuk mencari nafkah dibandingkan mencari atau mempelajari ilmu-ilmu yang berkembang. (2) Penggunaan metode oleh orang tua dalam mendidik karakter komunikasi kepada anak remaja sudah efektif dan mudah dipahami oleh anak, metode tersebut antara lain pembiasaan/sikap, percakapan, pendekatan, dan nasehat yang membangun, selain itu penggunaan pola demokratis dan tetap dalam pemantauan orang tua dalam mendidik dengan metode yang diterapkan saling sinkron, sehingga anak mampu menerima apa yang dilakukan oleh orang tua terhadapnya. Dari beberapa metode tersebut tentunya ada perbedaan dan persamaan yang diterapkan dalam keluarga. (3) Sikap yang ditunjukkan remaja kepada orang tua ketika proses mendidik maupun lingkungan sekitar sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan orang tua dalam menanamkan karakter komunikasi terhadap anak remajanya, dengan metode dan pola yang ada anak berhasil

menunjukkan karakter komunikasi yang baik, meskipun masih terdapat beberapa faktor tanpa sepengetahuan orang tua mengakibatkan sikap anak tidak konsisten yang sering terjadi dalam kehidupan anak.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut : (1) Penting bagi orang tua untuk memahami terkait metode yang diterapkan terhadap karakter yang ditanamkan dalam mendidik di dalam keluarga. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki maka orang tua dengan muda memberikan pemahaman yang baik kepada anak dan dapat melaksanakan cara itu dengan baik dan terstruktur, sehingga respon anak juga baik. (2) Bagi orang tua untuk selalu mengawasi dan mengontrol pergaulan anak untuk meminimalisir tindakan yang tidak baik yang dilakukan anak. Serta di harapkan kepada orang tua untuk sering menyempatkan waktu bersama anaknya sehingga anak benar-benar merasakan kehadiran orang tua dalam kehidupannya. Bagi orang tua agar menjadi teladan yang baik di hadapan anaknya, karena anak cenderung melakukan atau meniru apa yang dilakukan oleh orang tuannya. Jika sikap yang di tunjukan oleh orang tua kurang baik maka anak melakukan hal yang kurang baik, begitupun sebaliknya jika orang tua melakukan hal yang baik maka anak melakukan hal yang baik. (3.) Pentingnya bagi anak remaja untuk menunjukkan sikap yang baik dan taat kepada setiap orang tua, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Karakter komunikasi yang baik atau bentuk komunikasi yang baik dapat mempermudah setiap orang dalam menjalankan sesuatu dan mendapatkan bantuan ketika memiliki kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani siti, (2011). "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *jurnal pendidikan universitas garut*. No. I,
- Darmaningtyas, 2015. *pendidikan yang memiskinkan. malang*: Intrans publishing
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi perkembangan (Developmental psychology)*. Jakarta : Erlangga
- Khilmiyah, akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Samudra biru

- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- An-Nahrawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat*. Diponegoro
- Ramayulis. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Soetari. Endang,(2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. No. I.
- Tim Kamus, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Widianto. Edi,(2015). “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga” *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*. Nomor 1.
- Yusuf, Syamsyu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.
NIK : 19570301198802113003

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

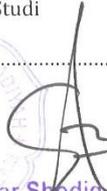
Nama : Sofril Muhamad
NPM : 20150720109
Fakultas : AGAMA ISLAM
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Naskah Ringkas : METODE PENDIDIKAN KARAKTER KOMUNIKASI
REMAJA DI DESA BOGEM KECAMATAN
BAYAT, KLATEN.

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd
NIK. 19910320201604 113 061

Dosen Pembimbing Skripsi,


Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Safril Muhamad
NIM : 20150720109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE PENDIDIKAN KARAKTER KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA BOGEM KECAMATAN BAYAT, KLATEN
Dosen Pembimbing : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 15%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengolahan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 26-03-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al- Zein, S.Kom.I